

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas VI A SDN Pakis V Surabaya

Safa'atin Awaliya¹⁾, Fatkul Anam²⁾, Enok Fitriyah³⁾

^{1,2,3)} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, 60225

*) Email: syafaatin786@gmail.com

Received: 26/10/2024 Accepted: 17/11/2024 Published: 27/12/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI A SDN Pakis V Surabaya pada materi hak dan kewajiban dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari partisipasi pasif, kurangnya keterlibatan dalam diskusi, dan hasil belajar yang di bawah standar ketuntasan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pra siklus, motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata 58,75%, dengan hanya 50% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Setelah penerapan PBL pada siklus 1, motivasi belajar meningkat menjadi 68,75%, dan persentase ketuntasan mencapai 75%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana motivasi belajar siswa mencapai 84%, dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 85%. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami materi hak dan kewajiban secara lebih mendalam.

Kata kunci: Motivasi belajar, *Problem based learning* (PBL), Hak dan Kewajiban, hasil belajar

Abstract

*This study aims to increase the learning motivation of students in grade VI A SDN V Surabaya on the material of rights and obligations by applying the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. The background of this study is the low motivation of students to learn which can be seen from passive participation, lack of involvement in discussions, and learning outcomes that are below the standard of completeness. This study uses the *Classroom Action Research* (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, action, observation, and reflection. The results of the study show that the application of the PBL learning model is able to increase student learning motivation. In cycle 1, learning motivation increased to 68.75%, and the percentage of completion reached 75%. In cycle 2, there was a more significant increase, where student learning motivation reached 84%, and students who achieved completeness as much as 85%. Thus, the application of the PBL model has proven to be effective in improving student motivation and learning outcomes. Students become more active, critical, and involved in the learning process, and are able to understand the material of rights and obligations more deeply.*

Keywords: Learning motivation, *Problem based learning* (PBL), Rights and Obligations, learning outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan asal Swiss yang dikenal dengan teori perkembangan kognitifnya, pendidikan bukanlah proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa namun merupakan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa secara mandiri. Piaget berpendapat bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, refleksi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Karena di mana motivasi belajar ini memiliki peranan penting bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, Siswa kurang berprestasi bukan hanya dikarenakan kemampuannya yang kurang tapi juga karena siswa tidak punya motivasi belajar yang menyebabkan siswa tidak menampilkan kemampuan yang dimilikinya (Winata, 2021). Motivasi belajar juga menjadi pendorong siswa dari dalam diri yang menghasilkan niat untuk melakukan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Cahyani, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Schunk dan DiBenedetto (2020) menyoroti bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat siswa, tetapi juga persepsi mereka terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dan keyakinan mereka akan manfaat dari tugas yang diberikan. Dengan kata lain, ketika siswa merasa yakin mampu menyelesaikan tugas dan melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, motivasi belajar akan meningkat.

Dimana di era globalisasi sekarang ini informasi dan teknologi sangat berkembang pesat, maka siswa zaman sekarang ini sangat penting untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat beradaptasi dan bersaing dalam mempelajari berbagai bidang Ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Prof Dr nasution pendidikan Pancasila merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda, serta untuk mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama antarwarga negara Indonesia. Menurut Suparlan (2021), Pendidikan Pancasila harus diintegrasikan ke dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Hal ini penting karena Pancasila adalah dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi untuk menanamkan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, seperti toleransi, kerja sama, dan cinta tanah air.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Kurniawan (2022) menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila, terutama di era digital. Penggunaan media digital, seperti video interaktif dan platform e-learning, dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pancasila. Mereka juga menyarankan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pendidikan Pancasila telah membuat kesimpulan bahwa pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk moral dan karakter generasi muda. Memiliki prinsip-prinsip yang kuat dalam hidup sangat penting bagi siswa karena mereka adalah dasar moral dan nilai yang membimbing kita dalam bertindak dan membuat keputusan. Pancasila dapat diterapkan dengan cara yang inovatif dan sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya siswa saat ini. Pendidikan Pancasila tidak hanya harus diajarkan secara teoretis, tetapi juga harus dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

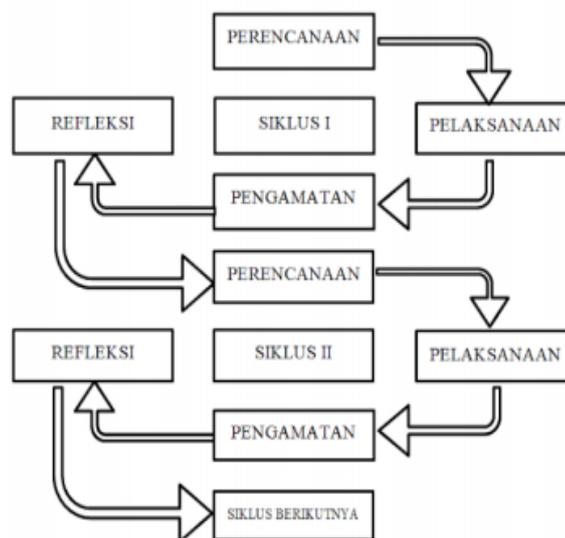
Namun, pada saat penulis melakukan praktik mengajar di SDN Pakis V Surabaya di kelas VI A pada materi hak dan kewajiban ini menemukan permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa. Karena dimana materi ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial Siswa. Namun, masih banyak Siswa yang merasa materi ini kurang menarik dan dimana Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Maka untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa (Arifin & Abduh, 2021). Model problem based learning sebagai solusi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa (Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Karena dimana melalui Penerapan model problem based learning dalam proses pembelajaran dapat mendorong motivasi serta kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis dan model ini memiliki sintaks antara lain yaitu memberikan orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, menyajikan hasil karya dan yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terkait materi hak dan kewajiban. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep hak dan kewajiban, tetapi juga merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih mendalam. Dengan menerapkan model PBL, diharapkan motivasi belajar siswa pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat meningkat. Karena dimana Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di kelas VI A SDN Pakis V Surabaya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana siklus pertama di laksanakan pada tanggal 26 agustus 2024 dan siklus ke 2 di laksanakan pada tanggal 02 september 2024 setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah pakis V surabaya pada kelas VI A subjek penelitian 29 siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi Pendidikan pancasila siswa. adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi belajar pendidikan pancasila siswa adalah metode angket dan observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena di mana *model problem based learning* ini dapat mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan menyelesaikan masalah nyata atau yang sesuai dengan kehidupan siswa kelas VI A SDN Pakis V Surabaya dalam pembelajaran pendidikan pancasila tentang topik materi Hak dan Kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan menggunakan angket sebagai alat evaluasi untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berubah dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model PBL. Dapat dilihat dari siklus pertama dan siklus ke dua pada saat peneliti melakukan observasi terkait Motivasi siswa Sebelum penerapan model PBL, dimana motivasi belajar siswa dalam memahami materi Hak dan Kewajiban cenderung rendah. Siswa merasa materi tersebut kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada saat memasuki siklus pertama peneliti sudah menerapkan model PBL dimana di dalam menggunakan model ini dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka di lingkungan keluarga. Metode yang diterapkan kepada siswa adalah diskusi dimana siswa dibentuk kelompok satu kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa kelompok hidrogen, siswa melakukan diskusi terkait masalah yang mereka hadapi terkait materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Hasil penelitian

Pra siklus

Tahap **pra siklus** adalah kondisi awal sebelum menerapkan suatu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap ini, penulis mengobservasi situasi kelas tanpa menerapkan model pembelajaran PBL. Penulis mencatat kondisi motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan pada tahap pra siklus:

Pada saat Penulis mengamati proses pembelajaran di kelas VI A dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Siswa cenderung pasif, motivasi belajar siswa rendah, dan siswa aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas, penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan menyebarkan angket kepada siswa untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran saat ini. Karena di mana banyak didapatkan di hasil tersebut kurangnya motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran, penulis juga mengumpulkan data nilai awal siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Temuan di pra siklus:

Pada kegiatan pra siklus ini dimana terlihat Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, saat dilihat dari keaktifan bertanya, mengikuti diskusi, dan partisipasi mereka dalam tugas kelas, menggunakan Metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran, oleh karena itu Nilai rata-rata siswa cenderung berada di bawah standar ketuntasan.

Siklus 1

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan pada satu kali pertemuan yaitu dengan waktu 2x35 menit. Adapun materi yang dibahas pada siklus I yakni tentang hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model *problem based learning* dengan kelompok heterogen pada siklus ini dibantu oleh Seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah tertera dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan sintaks PBL. Pada awal pembelajaran dimulai dengan orientasi masalah, siswa diberikan suatu permasalahan berupa video pembelajaran yang sudah ditampilkan di LCD Proyektor.

Setelah itu, siswa dibimbing untuk bergabung dengan kelompok-kelompok belajarnya. Di dalam kelompok belajarnya, siswa diberikan arahan untuk mengerjakan soal yang tertera di dalam tugas lembar kerja siswa diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa. Pada tahap **siklus 1**, penulis mulai menerapkan **model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**. Tahap ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk melihat dampak awal PBL terhadap motivasi belajar siswa.

Siklus 1

Di awal kegiatan penulis menyiapkan skenario atau masalah yang terkait dengan materi hak dan kewajiban. Masalah tersebut diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan menarik. Penulis sebuah permasalahan tentang bagaimana hak dan kewajiban seorang siswa di lingkungan sekolah, Tindakan yang di lakukan oleh penulis saat menerapkan Model PBL di kelas VI A Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa dan diminta untuk mendiskusikan dan mencari solusi dari masalah yang diberikan. Penulis berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam proses penyelesaian masalah. Penulis mengamati bagaimana siswa merespons model pembelajaran PBL, apakah ada peningkatan motivasi belajar, partisipasi, dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih aktif dibandingkan sebelumnya, tetapi beberapa lainnya masih menunjukkan ketidakpercayaan diri dalam berdiskusi. Setelah siklus 1 selesai, penulis melakukan refleksi dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penulis mengidentifikasi kendala yang dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam memahami masalah atau kurangnya kerjasama dalam kelompok. Hasil belajar juga dievaluasi untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pemahaman materi.

Temuan siklus 1

Pada siklus I ini terlihat dimana Motivasi siswa mulai meningkat: Beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan pada materi dan lebih aktif dalam diskusi, meskipun peningkatannya belum merata, dan dimana pada saat melakukan kerja kelompok terdapat Kendala ada Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam berkolaborasi, terutama siswa yang kurang percaya diri atau tidak terbiasa dengan model pembelajaran ini, dan sudah terlihat dimana Ada sedikit peningkatan dalam hasil tes siswa, tetapi masih ada beberapa yang belum mencapai standar ketuntasan.

siklus 2

Pada tahap siklus 2, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Fokus utama pada siklus ini adalah memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang dari siklus sebelumnya, sehingga penerapan PBL dapat lebih efektif. Adapun beberapa kegiatan yang di lakukan oleh penulis untuk memperbaiki rencana tidak lanjut pada siklus 2 ini diantaranya, Pada saat siklus 2 ini penulis melakukan Perencanaan perbaikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakn di kelas VI A penulis menyempurnakan skenario masalah dan memberikan instruksi yang lebih jelas kepada siswa tentang cara berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Penulis juga memberikan penekanan pada pentingnya tanggung jawab masing-masing anggota kelompok dalam penyelesaian masalah. Adapun Pembelajaran kembali dilakukan dengan model PBL, tetapi dengan beberapa perbaikan dalam hal kerjasama kelompok dan pengelolaan kelas. penulis lebih aktif memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa diberikan lebih banyak waktu untuk diskusi dan presentasi hasil kelompok, penulis kembali mengamati peningkatan motivasi siswa, partisipasi mereka dalam diskusi, serta keaktifan dalam menyelesaikan masalah. Dibandingkan siklus 1, pada siklus 2, siswa terlihat lebih terbiasa dengan proses PBL dan mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kerjasama tim, Setelah siklus 2 selesai di laksanakan dimana penulis, melakukan evaluasi akhir. penulis mencatat bahwa motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Hasil tes siswa juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

Temuan di Siklus 2:

Pada siklus I ini terlihat dimana Sebagian besar siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan antusias dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Siswa sudah lebih memahami cara bekerja sama dalam kelompok, meskipun masih ada beberapa yang perlu bimbingan lebih lanjut, dimana Nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan, dan sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran PBL secara bertahap berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI A pada materi hak dan kewajiban. Melalui siklus perbaikan, ditemukan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, hasil belajar meningkat, dan keterampilan sosial serta berpikir kritis mereka berkembang lebih baik, karena dimana diperoleh hasil data motivasi siswa dari angket yang telah di berikan pada saat pra siklus sebelum menggunakan metode PBL dengan sesudah menggunakan metode PBL pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Motivasi belajar pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Aktif melakukan diskusi	60%	70%	85%
Berani mengemukakan pendapat	55%	65%	80%
Keterlibatan melaksanakan kegiatan kelompok	58%	68%	83%
Minat terhadap materi	62%	73%	88%
Total rata-rata motivasi	58,75	68,75%	84%

Keterangan

Pada pra siklus, motivasi siswa relatif rendah (58,75%), terlihat dari keaktifan dan keberanian mereka dalam pembelajaran. Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan motivasi (68,75%) meskipun belum optimal, terutama dalam keberanian mengemukakan pendapat, pada Siklus 2 sudah terlihat peningkatan yang signifikan (84%) di semua aspek, menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan motivasi belajar secara meningkat

Data Hasil Belajar Siswa

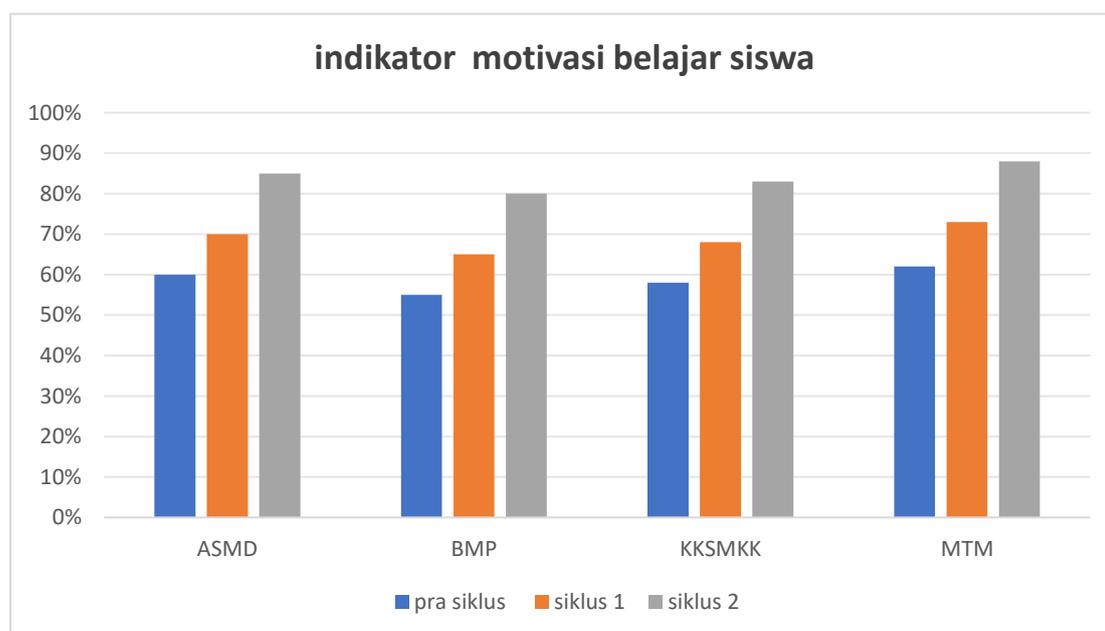
Hasil belajar siswa diukur melalui nilai tes atau evaluasi tentang materi hak dan kewajiban yang diajarkan pada setiap siklus. Berikut adalah data dari hasil belajar siswa kelas VI A.

Tabel 2. Hasil belajar pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata nilai siswa	65	75	85
Jumlah siswa tuntas	10 siswa 50%	18 siswa 75%	25 siswa 85%

Keterangan

Pada **pra siklus**, rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan hanya 10 siswa (50%) sebelum menggunakan model pbl hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada **siklus 1**, setelah menerapkan model PBL, dimana terdapat rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72, dengan 75% siswa mencapai ketuntasan, Pada **siklus 2**, ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 85, dan seluruh siswa 85 % siswa sudah mengalami ketuntasan



Gambar 1. Grafik peningkatan tiap Indikator motivasi belajar siswa

Keterangan Indikator :

ASMD: Aktif saat melakukan diskusi

BMP: Berani mengemukakan pendapat

KKSMKK: keterlibatan saat melaksanakan kegiatan kelompok

MTM: minat terhadap materi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, model pembelajaran *problem based learning* sangat berpotensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI A di SDN Pakis V Surabaya pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat di lihat dari peningkatan rata-rata pada tes kemampuan siswa terkait pemahaman hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang telah diberikan. selain itu juga dapat dilihat dari peningkatan tiap indikator motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan salah satu solusi

atau cara yang dapat di lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas VI A SDN Pakis V Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi hak dan kewajiban, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata motivasi belajar sebelum menerapkan model ini motivasi siswa 58,75% pada siklus 1 meningkat mencapai 68,75% dan pada siklus 2 mencapai 84%. PBL mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. dan dimana Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus 50 % dan Pada siklus 1 nilai ketuntasan naik menjadi 75% , dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85% Model *Problem Based Learning* ini dapat membantu siswa memahami konsep hak dan kewajiban dengan lebih baik melalui pemecahan masalah nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dimana Model pembelajaran PBL efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* ini juga dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ‘peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi hak dan kewajiban di kelas VI A SDN pakis V Surabaya’. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan dan kepada guru pamong di SDN Pakis V Surabaya yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Patel, M. (2019). *Problem Based Learning: A Student-Centered Approach to Enhance Learning and Critical Thinking. Journal of Educational Research and Practice*, 9(2), 123-132. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2019.09.2.09>

Arends, R. I. (2019). *Learning to Teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2020). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education. Springer Publishing*.

Dimiyati, & Mudjiono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2019). *The Power of Problem-Based Learning: A Practical “How To” for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Stylus Publishing.

Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2020). *Principles of Instructional Design* (5th ed.). Cengage Learning.

Hidayat, M., & Putra, A. (2021). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 77-85. <https://doi.org/10.15294/jppk.v18i1.27302>

Keller, J. M. (2020). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.

Mansur, N., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 10(2), 112-120. <https://doi.org/10.33541/jpdm.v10i2.347>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.